


Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 <b>Fakultas Sastra</b> <b>Universitas Ekasakti</b>	<b>JURNAL JIPS</b> <b>(Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)</b>	
	Vol. 4 No. 1 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)

**VALIDITAS LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN SEARCH, SOLVE,  
CREATE, AND SHARE (SSCS) TERHADAP KEMAMPUAN  
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA**

**Khurnia Budi Utami**

Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Ekasakti Padang  
[khurnia2018@gmail.com](mailto:khurnia2018@gmail.com)

**Abstract**

*One of the goals of learning mathematics is to form mathematical abilities of students in daily life, it is hoped that mathematics can broaden the mindset of students to get better quality in the real world. On the other hand, the learning process that occurs is not optimal in facilitating students to develop mathematical mathematical abilities. Based on observations made, the mathematical ability of students is still low, especially the ability to solve problems, so we need an update to improve students' problem solving abilities. One renewal that can be done is to create teaching materials on student worksheets (LKPD) with the learning model Search, Solve, Create, and Share (SSCS). Research that researchers will do is research development. The research model used is a formative evaluation research development type according to Tessmer's view (Plomp 2007: 28), in this study the research phase is limited to the validity stage. Before LKPD with SSCS learning model is given to students, it is first validated by two mathematics education lecturers, one Indonesian language lecturer and one mathematics teacher. Based on the results of the LKPD trial questionnaire with the SSCS learning model on problem solving abilities from the didactic, content, language, and presentation aspects in LKPD validated by experts, validity of 3.9 was in the very valid category.*

*Keywords: LKPD, SSCS Learning Model, Tessmer, Problem Solving*

© 2020Jurnal JIPS

**Abstrak**

*Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah membentuk kemampuan matematis peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan pelajaran matematika dapat memperluas pola pikir peserta didik untuk mendapatkan kualitas yang lebih baik di dunia nyata. Di sisi lain, proses pembelajaran yang terjadi belum optimal memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan matematis matematika. Berdasarkan observasi yang dilakukan, kemampuan matematis peserta didik masih rendah terutama kemampuan pemecahan masalah, sehingga diperlukan suatu pembaharuan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Salah satu pembaharuan yang dapat dilakukan adalah dengan menciptakan bahan ajar lembar kerja peserta didik (LKPD) dengan model pembelajaran Search, Solve, Create, and Share (SSCS). Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian pengembangan. Model penelitian yang digunakan merupakan penelitian development research tipe formative evaluation menurut pandangan Tessmer (Plomp 2007: 28), pada penelitian ini tahap penelitian dibatasi sampai tahap validitas. Sebelum LKPD dengan model pembelajaran SSCS diberikan kepada peserta didik terlebih dahulu divalidasi oleh*

*dua orang dosen pendidikan matematika, satu orang dosen bahasa Indonesia dan satu orang guru matematika. Berdasarkan hasil angket uji coba LKPD dengan model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan pemecahan masalah dari aspek didaktik, isi, bahasa, dan penyajian dalam LKPD yang divalidasi oleh para ahli didapatkan validitas 3,9 berada pada kategori sangat valid.*

*Keywords: LKPD, Model Pembelajaran SSCS, Tessmer, Pemecahan Masalah*

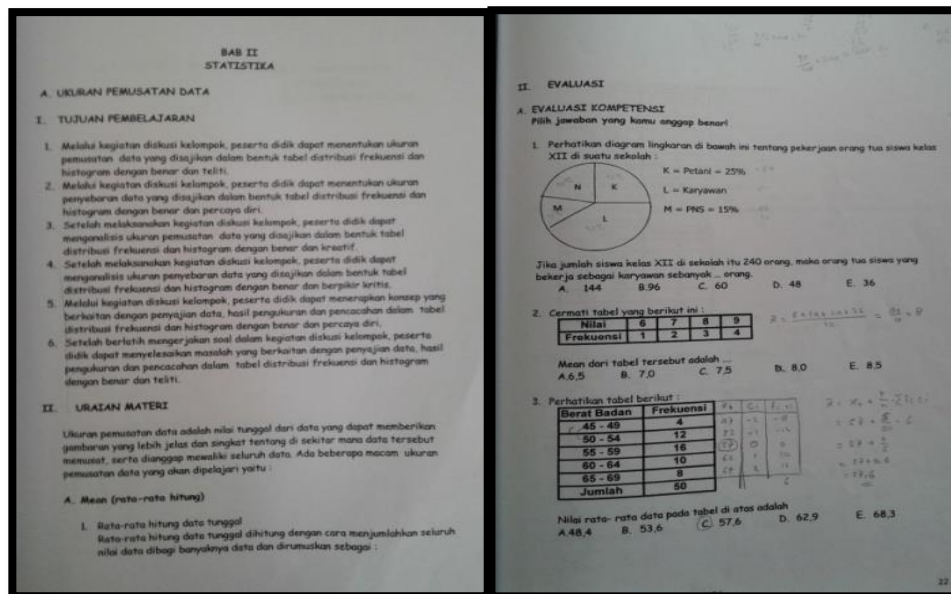
## I INTRODUCTION

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang guru matematika, dapat disimpulkan bahwa kemampuan matematika peserta didik dalam memecahkan masalah matematika masih rendah. peserta didik belum sepenuhnya memahami kemampuan matematika dari materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Selain itu salah satu penyebabnya adalah kurangnya bahan ajar yang dapat memfasilitasi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan matematika.

Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran matematika yaitu lembar kerja peserta didik (LKPD), yang merupakan bahan ajar tambahan yang dapat dijadikan oleh guru sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan matematika siswa dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran matematika. Dengan adanya LKPD yang dikembangkan oleh guru sesuai dengan model pembelajaran yang tepat maka tujuan

terbentuknya siswa yang kreatif, berfikir kritis dan mampu menyelesaikan masalah akan tercapai dengan baik. Namun kenyataannya masih banyak guru disekolah saat ini yang menggunakan LKPD yang memuat materi secara singkat, contoh soal dan latihan yang kebanyakan masih bersifat objektif. Pemilihan bahan ajar yang tepat merupakan faktor yang dapat menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hasil pengamatan dari beberapa lembar kerja peserta didik (LKPD) yang digunakan sekolah dapat disimpulkan bahwa dalam LKPD yang digunakan siswa, belum memfasilitasi perkembangan kemampuan pemecahan masalah matematika dan LKPD belum berorientasi model pembelajaran berbasis Pemecahan masalah. Salah satu contoh LKPD yang digunakan disekolah terlihat dari Gambar 1.



**Gambar 1. LKPD yang Digunakan Disekolah**

Berdasarkan pengamatan contoh LKPD di atas terlihat bahwa belum terdapat LKPD yang dapat membimbing siswa untuk menyelesaikan soal-soal dengan benar. Dalam proses pembelajaran peserta didik kurang diberi kesempatan untuk mengkonstruksi sendiri ide-ide matematika serta kurang mengembangkan kegiatan pembelajaran yang membuat peserta didik berpikir dan menalar. Peserta didik belum dibiasakan untuk menyelesaikan permasalahan dengan caranya sendiri dan tidak dibiasakan untuk mengkonstruksikan soal dalam matematika. Karena peserta didik hanya menerima tanpa ikut serta dalam mengidentifikasi soal dari pelajaran tersebut dan pada akhirnya siswa menghafal materi yang diberikan. Siswa hanya hafal dengan materi matematika tetapi tidak bisa mengetahui keterkaitan antara konsep. Hal ini menyebabkan peserta didik hanya ingat ketika belajar materi tersebut dan lupa ketika belajar tentang materi yang lain. LKPD disekolah juga membuat soal

yang sulit dipahami bahkan tingkat kesulitannya hampir sama mengakibatkan peserta didik menjadi cepat bosan dan tidak tertantang untuk menyelesaikannya.

Untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik diperlukan sebuah LKPD dengan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa untuk mengidentifikasi masalah, merencanakan, menyelesaikan masalah dan mendapatkan solusi masalah. Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan adalah model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS). Model pembelajaran SSCS adalah model pembelajaran yang terdiri dari empat fase yaitu pertama fase *Search* yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah, kedua fase *Solve* yang bertujuan untuk merencanakan dan melaksanakan penyelesaian masalah, ketiga fase *Create* yang bertujuan untuk , menuliskan solusi masalah yang diperoleh, dan keempat adalah fase *Share* yang bertujuan untuk mensosialisasikan solusi masalah.

## II RESEARCH METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, model penelitian yang digunakan merupakan penelitian *development research* tipe *formative evaluation* menurut pandangan Tessmer (Plomp 2007: 28). Penelitian ini dibatasi pada tahap validitas yang dilakukan oleh dua orang dosen pendidikan matematika, satu orang dosen bahasa indonesia dan satu orang guru matematika.

Penelitian pengembangan LKPD dengan model pembelajaran SSCS ini mengacu pada jenis pengembangan model *Formative Evaluation* oleh Tessmer (Plomp 2007: 28), berdasarkan diagram alur pengembangan LKPD matematika, maka peneliti mengembangkan prototipe perangkat pembelajaran matematika melalui tahap-tahap yang berdasarkan pandangan Tessmer (Plomp 2007: 28).

## III RESEARCH FINDING

Untuk menghasilkan perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran SSCS yang valid peneliti melakukan pengembangan menggunakan tahapan menurut Tessmer (Plomp, 2007: 28), yaitu *self evaluation*, *expert review and one-to-one*, *small group*, dan *field test*. Pada setiap tahap terdapat beberapa kegiatan yang telah dilakukan, sesuai dengan alur desain *formative evaluation* Tessmer.

### 1. Hasil Tahap *Expert Review*

Uji Pakar (*Expert judgement*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan validasi LKPD dilakukan oleh empat validator, yaitu dua orang dosen pendidikan matematika, satu orang dosen bahasa Indonesia dan satu orang guru matematika. Pada LKPD aspek yang diamati adalah aspek didaktik, isi, bahasa dan penyajian.

**a. Hasil validasi aspek didaktik**

**Tabel 1. Hasil Validasi LKPD Untuk Aspek Didaktik**

NO	Aspek Didaktik	Jumlah	Rata-rata	Kategori
1	LKPD berisi permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	6	3	Valid
2	LKPD berisi pertanyaan – pertanyaan yang dapat menggali kemampuan pemecahan masalah matematis siswa tentang materi yang akan diajarkan.	7	3,5	Sangat valid
3	LKPD meningkatkan kemampuan pemecahan matematis siswa untuk menggali ide – ide yang dimilikinya.	6	3	Valid
4	LKPD memberikan kesempatan siswa untuk membangun pemahamannya berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.	7	3,5	Sangat valid
5	LKPD melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah sesuai idenya.	6	3	Valid
6	LKPD memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan dan mempresentasikan idenya.	6	3	Valid
7	LKPD memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan ide – idenya melalui berbagai permasalahan ataupun soal – soal yang diberikan.	6	3	Valid
8	LKPD meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimpulkan dan mempresentasikan materi pelajaran.	7	3,5	Sangat valid
<b>Rata – rata</b>		<b>51</b>	<b>3,18</b>	<b>Valid</b>

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa untuk nilai setiap indikator pada aspek didaktik berkisar 3 hingga 3,5 dengan kategori valid dan sangat valid. Secara umum validitas LKPD dari aspek didaktik adalah 3,18 dengan kategori valid. Hasil validasi menggambarkan LKPD sudah sesuai dengan SK dan KD yang akan dicapai. Urutan materi sesuai dengan alur belajar yang

logis. Pemahaman yang dikemukakan sesuai dengan prinsip model pembelajaran SSCS dengan menggali kemampuan siswa yang terbatas pada kegiatan mengidentifikasi, merumuskan /merancang, menyelesaikan, dan menyimpulkan/ mempresentasikan, sehingga meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

**b. Hasil validasi aspek isi**

**Tabel 2. Hasil Validasi LKPD untuk Aspek Isi**

NO	Aspek Isi	Jumlah	Rata-rata	Kategori
1	Masalah yang disajikan sesuai dengan indicator pembelajaran.	7	3,5	Sangat valid
2	Gambar yang disajikan membantu pemahaman siswa.	6	3	Valid
3	Soal latihan dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematisnya.	7	3,5	Sangat valid
<b>Rata – rata</b>		<b>20</b>	<b>3,33</b>	<b>Sangat valid</b>

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa untuk nilai setiap indikator pada aspek didaktik berkisar 3 hingga 3,5 dengan kategori valid dan sangat valid. Secara umum validitas LKPD dari aspek didaktik adalah 3,33 dengan kategori valid. Hasil validasi menggambarkan dalam LKPD telah tersaji kompone seperti masalah, gambar

dan juga soal latihan pembelajaran. Tampilan gambar – gambar dapat membantu pemahaman siswa, serta soal latihan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Jadi, dapat disimpulkan LKPD menggunakan model pembelajaran *SSCS* telah valid dari aspek isi.

**c. Hasil validasi aspek bahasa**

**Tabel 3. Hasil Validasi LKPD untuk Aspek Bahasa**

NO	Aspek Bahasa	Jumlah	Rata-rata	Kategori
1	Bahasa yang digunakan sesuai dengan Ejaan Bahasa Indoesia (EBI).	7	3,5	Sangat valid
2	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.	7	3,5	Sangat valid
3	Pertanyaan – pertanyaan dalam LKPD disusun dengan Kalimat yang jelas.	7	3,5	Sangat valid
<b>Rata – rata</b>		<b>21</b>	<b>3,5</b>	<b>Sangat valid</b>

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa nilai rata – rata setiap indikator 3,5 dengan kategori sangat valid. Secara umum validitas LKPD dari aspek bahasa adalah 3,5 dengan kategori sangat valid. Hasil validasi menggambarkan bahwa penggunaan bahasa pada LKPD sesuai dengan

ejaan bahasa indonesia, mudah dipahami siswa dan pertanyaan – pertanyaan dalam LKPD disusun dengan kalimat yang jelas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa LKPD menggunakan model pembelajaran *SSCS* telah valid dari aspek bahasa.

**d. Hasil validasi aspek penyajian**

**Tabel 4. Hasil Validasi LKPD untuk Aspek Penyajian**

NO	Aspek Penyajian	Jumlah	Rata-rata	Kategori
1	LKPD didesain dengan warna yang cerah.	7	3,5	Sangat valid
2	LKPD menggunakan huruf yang menarik.	6	3	Valid
3	Bagian judul dan bagian yang perlu mendapatkan penekanan dicetak tebal atau diberikan warna yang berbeda.	6	3	Valid
<b>Rata – rata</b>		<b>19</b>	<b>3,16</b>	<b>Valid</b>

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa untuk nilai setiap indikator pada aspek penyajian berkisar 3 hingga 3,5 dengan kategori valid dan sangat valid. Secara umum validitas LKPD dari aspek penyajian adalah 3,16 dengan kategori valid. Hasil validasi LKPD menggambarkan

desain LKPD warna yang cerah, menggunakan huruf yang menarik dan bagian judul dicetak tebal dan diberi warna yang berbeda. Jadi, dapat disimpulkan bahwa LKPD menggunakan model pembelajaran *SSCS* telah valid dari aspek penyajian.

#### IV CONCLUSION

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menghasilkan LKPD dengan model SSCS. Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan uji validitas perangkat pembelajaran matematika menggunakan model SSCS yang dikembangkan sudah valid baik dari segi isi

2. Berdasarkan uji validitas perangkat pembelajaran matematika

menggunakan model SSCS yang dikembangkan sudah valid baik dari segi konstruk

3. Berdasarkan uji validitas perangkat pembelajaran matematika menggunakan model SSCS yang dikembangkan sudah valid baik dari segi bahasa

Berdasarkan uji validitas perangkat pembelajaran matematika menggunakan model SSCS yang dikembangkan sudah valid baik dari segi penyajian

### Bibliography

- [1] Irwan. 2011. *Pengaruh Pendekatan Problem Posing Model Search, Solve, Create and Share (SSCS) Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Mahasiswa Matematika*. Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 12 No. 1 April 2011. Padang: UNP.
- [2] Plomp, T dan N. Nieveen. 2007. *Educational Design Research*. Enshede: Netherlands Institute For Curriculum Development (SLO).
- [3] Ratna Nurhayati. 2012. *Penerapan Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran SSCS Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP*. Bandung: UPI.
- [4] Riduwan. 2012. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung : Alfabeta
- [5] Sumarmo. 2003. "Indikator Kemampuan pemecahan matematika". <http://kartiniokey.blogspot.com/2010/05/meningkatkan-kemampuanpemecahan>. Htm. Diakses dalam web pada tanggal 15 Februari 2019.
- [6] Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- [7] Widjajanti, Endang. 2008. *Kualitas Lembar Kerja Siswa*. ([staff.uny.ac.id/system/files/pengabdian/endang.../kualitas-lks.pdf](http://staff.uny.ac.id/system/files/pengabdian/endang.../kualitas-lks.pdf)), diakses dalam pada tanggal 25 Desember 2018
- [8] Widyantini, T. 2013. Penyusunan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) sebagai Bahan Ajar. *Artikel*. PPPPTK Matematika. Yogyakarta. 11 hlm.